

Pengembangan aspek kognitif dengan menggunakan permainan outdoor di TK cahaya mandiri Branti tahun 2024 2025

Dwiseptiastuti¹, Nurwindaapriyani² Juhainah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : dwiseptiastuti92@gmail.com

Keywords:

cognitive aspect,
childhood, outdoor play

Kata kunci:

aspek kognitif, anak usia
dini, permainan outdoor

Abstract

This study aims to examine how the cognitive development of early childhood can be enhanced through the use of outdoor play at TK Cahaya Mandiri Branti in the 2024/2025 academic year. Cognitive aspects in early childhood include thinking skills, conceptual understanding, problem-solving, and memory, all of which are crucial for future development. Outdoor play as a learning method offers concrete and enjoyable experiences that align with the characteristics of young children. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The research subjects include teachers and group B students at TK Cahaya Mandiri Branti. The findings indicate that well-planned and structured outdoor play activities can improve children's logical thinking, concentration, and understanding of basic concepts. Children become more active, enthusiastic, and engaged in the learning process. Activities such as nature exploration, object classification games, and outdoor counting games effectively stimulate children's cognitive functions. Thus, outdoor play is not only a form of recreation but also an effective educational medium for fostering children's cognitive potential. It is recommended that teachers continuously innovate in creating educational outdoor games as part of a holistic and joyful learning strategy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan aspek kognitif anak usia dini melalui penggunaan permainan outdoor di TK Cahaya Mandiri Branti Tahun Pelajaran 2024/2025. Aspek kognitif anak usia dini mencakup kemampuan berpikir, memahami konsep, memecahkan masalah, dan daya ingat yang semuanya sangat penting bagi perkembangan selanjutnya. Permainan outdoor sebagai metode pembelajaran memberikan pengalaman konkret dan menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak kelompok B di TK

Cahaya Mandiri Branti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan outdoor secara terencana dan terarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, konsentrasi, dan pemahaman anak terhadap berbagai konsep dasar. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar. Permainan seperti menjelajah alam, mencari benda sesuai kategori, hingga permainan berhitung di luar ruang terbukti efektif dalam menstimulasi kognisi anak. Dengan demikian, permainan outdoor tidak hanya sebagai sarana rekreasi, melainkan juga media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan potensi kognitif anak. Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi permainan yang edukatif di luar ruangan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik dan menyenangkan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan individu secara utuh. Periode ini sering disebut sebagai masa keemasan (golden age) karena menjadi fondasi yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, baik dari segi fisik, emosi, sosial, maupun kognitif. Pada masa ini, kemampuan berpikir anak mulai terbentuk dan berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini harus dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, termasuk dalam aspek kognitif.

Aspek kognitif anak usia dini mencakup kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep dasar seperti bentuk, warna, angka, urutan, serta hubungan sebab-akibat. (Andayani, 2021) Perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diberikan oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar memiliki peranan penting dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak secara optimal.

Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah pembelajaran melalui bermain. Bermain bukan hanya menjadi kegiatan rekreatif bagi anak, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek kognitif. Piaget, seorang tokoh perkembangan kognitif, menyatakan bahwa bermain merupakan bagian integral dari proses belajar anak. Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi lingkungan, mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah secara aktif.

Permainan outdoor atau permainan luar ruang menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek kognitif anak.

Permainan outdoor menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas, dan interaktif, di mana anak tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dan menggunakan seluruh inderanya untuk mengenali dunia sekitar. (Maulana & Handayani, 2022) Aktivitas seperti berlari, melompat, bermain petak umpet, permainan peran di luar ruangan, hingga eksplorasi alam, memberikan anak kesempatan untuk mengalami langsung berbagai fenomena dan situasi yang menstimulasi kemampuan berpikirnya.

Namun dalam praktiknya, di berbagai lembaga PAUD, termasuk di TK Cahaya Mandiri Branti, pendekatan pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran masih banyak berfokus pada kegiatan di dalam kelas yang statis dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk bergerak aktif dan berpikir mandiri. Pembelajaran sering kali didominasi oleh aktivitas mewarnai, menyalin huruf, atau menjawab pertanyaan secara lisan dan tertulis, yang hanya sedikit memberikan rangsangan terhadap perkembangan kognitif anak, apalagi yang bersifat eksploratif dan kreatif.

Observasi awal yang dilakukan di TK Cahaya Mandiri Branti menunjukkan bahwa meskipun anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas di luar ruangan, kegiatan tersebut masih belum terstruktur dengan baik dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pembelajaran. Permainan luar ruang sering dianggap sebagai kegiatan pengisi waktu atau hiburan semata, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Akibatnya, potensi permainan outdoor dalam mengembangkan aspek kognitif anak masih belum tergalai secara optimal.

Padahal, penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa permainan outdoor dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui permainan yang dirancang dengan tujuan dan strategi yang tepat, anak dapat belajar mengenal konsep-konsep logika, memahami aturan, mengembangkan daya ingat, konsentrasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Permainan seperti puzzle raksasa di taman, bermain peran di panggung outdoor, permainan berhitung dengan batu, atau aktivitas eksplorasi alam sekitar, semuanya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kaya akan pengalaman bermakna.

Penggunaan permainan outdoor sebagai strategi pembelajaran juga selaras dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang dianut dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. Kurikulum ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, serta pengembangan berbagai potensi anak secara holistik. Permainan outdoor memungkinkan anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dalam satu aktivitas, seperti kemampuan bahasa, motorik, sosial-emosional, dan tentu saja, kognitif. (Raihana Raihana et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul urgensi untuk melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran di TK Cahaya Mandiri Branti dengan memanfaatkan permainan outdoor sebagai sarana utama dalam mengembangkan aspek kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, merancang, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis permainan outdoor yang dapat

mendorong tumbuh kembang kognitif anak secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang aplikatif dan inspiratif bagi guru PAUD lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini tidak hanya terletak pada kurangnya pemanfaatan permainan outdoor, tetapi juga pada kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola permainan yang edukatif. Guru sering kali menghadapi kendala dalam mengintegrasikan aspek kognitif ke dalam permainan luar ruang. Ada kecenderungan bahwa permainan hanya dianggap sebagai sarana pengisi waktu luang, bukan sebagai bagian dari kegiatan belajar yang terukur dan dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis permainan outdoor, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.

Di samping itu, faktor lingkungan dan fasilitas juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Banyak sekolah, termasuk TK Cahaya Mandiri Branti, menghadapi keterbatasan fasilitas permainan luar ruang. Ruang terbuka yang terbatas, kurangnya alat permainan edukatif di luar ruang, serta belum adanya sistem pembelajaran yang mendukung aktivitas luar ruang menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi permainan outdoor. (Kognitif, 2015) Maka dari itu, pengembangan strategi ini tidak hanya terbatas pada aspek metode, tetapi juga harus melibatkan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan mendukung pembelajaran anak secara menyeluruh.

Permainan outdoor memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan dalam satu aktivitas, terutama dalam membangun pemahaman konseptual anak. Misalnya, dalam permainan "mencari harta karun" anak belajar mengenal arah (orientasi ruang), mengikuti petunjuk (membangun kemampuan memahami informasi), menghitung langkah (konsep matematika dasar), dan bekerja sama dengan teman (sosialisasi). Hal ini menunjukkan bahwa permainan luar ruang bukan hanya memberi kebebasan bergerak, tetapi juga mendorong anak berpikir, mengamati, dan menganalisis.

Dalam kerangka teori perkembangan kognitif, Jean Piaget menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan berpikir anak. Proses ini dapat terfasilitasi dengan baik melalui pengalaman nyata dan eksploratif yang diberikan oleh lingkungan luar ruang. Permainan outdoor memberi ruang bagi anak untuk menghadapi situasi baru, melakukan eksplorasi, dan menyesuaikan pengetahuannya dengan kenyataan yang ia hadapi. Dengan demikian, permainan outdoor dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan konseptual dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Dengan memanfaatkan permainan outdoor, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada anak. Anak tidak lagi menjadi objek pembelajaran yang pasif, tetapi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan. Aktivitas seperti bermain rintangan, mengejar warna tertentu, menjodohkan benda-benda di taman, atau menjelajah lingkungan sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendalam. Semua kegiatan tersebut dapat

dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif yang diinginkan.

Penelitian ini menjadi penting untuk menggali sejauh mana permainan outdoor dapat digunakan secara terstruktur dan efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak di TK Cahaya Mandiri Branti. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini serta menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya.

Dengan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, serta dampak dari penggunaan permainan outdoor terhadap perkembangan aspek kognitif anak. Fokus penelitian tidak hanya pada jenis permainan yang digunakan, tetapi juga bagaimana permainan tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh guru serta bagaimana respon anak terhadap kegiatan tersebut.

Akhirnya, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh, maka sudah saatnya lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK Cahaya Mandiri Branti bertransformasi dari metode yang konvensional menjadi pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Permainan outdoor bukan hanya sarana rekreasi, tetapi merupakan media pembelajaran yang kaya, menyenangkan, dan bermakna yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara holistik, terutama dalam aspek kognitif.

KERANGKA TEORITIK

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak, karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, serta memecahkan masalah. Menurut teori Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional (2–7 tahun), di mana proses berpikir anak masih bersifat intuitif dan egosentris. Dalam tahap ini, anak belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif pada tahap ini adalah pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, serta melibatkan anak secara langsung. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain. Bermain bukan hanya menjadi kebutuhan anak, tetapi juga menjadi sarana utama dalam proses belajar mereka.

Permainan outdoor atau permainan luar ruangan merupakan salah satu bentuk aktivitas bermain yang memberikan ruang bagi anak untuk bergerak, mengeksplorasi lingkungan, dan belajar dari pengalaman langsung. (Wahyuni & Hasbur, 2025) Permainan ini melibatkan aktivitas fisik, sosial, dan intelektual secara bersamaan, sehingga mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif. Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Dalam konteks permainan outdoor, anak tidak hanya belajar secara

mandiri tetapi juga melalui bimbingan guru dan kolaborasi dengan teman-temannya. Zona perkembangan proksimal (zone of proximal development) menjadi acuan penting, di mana anak mampu menyelesaikan tugas yang lebih kompleks dengan bantuan orang dewasa sebelum dapat melakukannya secara mandiri.

Lebih jauh lagi, teori belajar konstruktivistik juga menekankan pentingnya peran pengalaman dalam proses belajar. Anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan objek, fenomena, dan lingkungan sekitar. Permainan outdoor memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari lingkungan nyata. (Prasetyo et al., 2023) Misalnya, saat anak diminta mencocokkan bentuk batu atau daun, mereka mengembangkan kemampuan pengamatan, klasifikasi, dan penalaran. Ketika anak bermain lompat angka, mereka belajar mengenal urutan dan simbol angka secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan permainan outdoor tidak hanya mendorong aktivitas fisik, tetapi juga mendukung pemrosesan informasi secara kognitif.

Permainan yang dirancang secara edukatif dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, seperti berpikir logis, mengingat, mengenal pola, mengklasifikasi benda, dan memahami hubungan sebab-akibat. Peran guru dalam merancang kegiatan yang tepat, memberikan arahan, dan memfasilitasi proses berpikir sangat penting dalam keberhasilan strategi ini. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, serta pemanfaatan sumber daya alam sekitar, menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi permainan outdoor dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan aspek kognitif anak usia dini melalui permainan outdoor merupakan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam proses pengembangan aspek kognitif anak usia dini melalui kegiatan permainan outdoor di lingkungan TK Cahaya Mandiri Branti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang holistik mengenai situasi dan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara naturalistik dan menginterpretasikan makna dari aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak serta peran guru dalam proses pembelajaran di luar ruangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Cahaya Mandiri Branti yang berusia 5-6 tahun, berjumlah 15 orang, serta dua orang guru kelas yang menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok B berada pada tahap perkembangan kognitif yang sedang aktif dan kritis, serta sering terlibat dalam kegiatan permainan luar ruang yang diarahkan oleh guru. Selain itu, guru yang menjadi subjek memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis permainan outdoor.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas anak-anak dalam berbagai jenis permainan outdoor yang dirancang oleh guru. Observasi dilakukan dengan teknik partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi dan mencatat secara sistematis perilaku serta respons anak-anak saat bermain di luar ruang. Fokus observasi meliputi aktivitas berpikir, pemecahan masalah, konsentrasi, eksplorasi, serta keterlibatan anak dalam kegiatan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan permainan, serta evaluasi perkembangan kognitif anak. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis permainan outdoor. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, serta perangkat pembelajaran seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data-data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkan berdasarkan tema-tema seperti jenis permainan, reaksi anak, indikator perkembangan kognitif, dan metode guru. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan pemahaman keterkaitan antar data. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil secara tematik berdasarkan kecenderungan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana permainan outdoor dapat digunakan secara efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran PAUD yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya dan menyenangkan bagi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik

1. Kondisi Awal Aspek Kognitif Anak di TK Cahaya Mandiri Branti

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan permainan outdoor, terlihat bahwa kemampuan kognitif sebagian besar anak kelompok B di TK Cahaya Mandiri Branti masih berada pada tahap dasar. Anak-anak menunjukkan minat belajar yang cukup rendah terhadap kegiatan klasikal di dalam ruangan, terutama ketika kegiatan dilakukan secara monoton, seperti menghafal angka atau menyebutkan warna dan bentuk. Daya ingat anak pun tampak kurang terasah, terlihat dari ketidakkonsistenan dalam menjawab pertanyaan sederhana atau mengenali konsep urutan. Selain itu, anak-anak kurang mampu mengelompokkan benda berdasarkan kategori, menunjukkan kurangnya pemahaman konsep dasar seperti bentuk, ukuran, dan jumlah.

Guru juga mengeluhkan keterbatasan sarana pembelajaran yang hanya mengandalkan alat peraga di dalam kelas. Ruang belajar yang terbatas dan suasana yang monoton membuat anak-anak mudah bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa anak-anak sangat menyukai aktivitas di luar ruangan, namun aktivitas tersebut belum secara maksimal diarahkan untuk mendukung pengembangan aspek kognitif. (Rukiyah, 2021) Hal ini menjadi dasar pertimbangan perlunya penggunaan pendekatan baru, yaitu melalui permainan outdoor sebagai metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kontekstual.

2. Pelaksanaan Permainan Outdoor sebagai Strategi Pembelajaran

Setelah perencanaan matang yang disusun oleh guru bersama peneliti, berbagai bentuk permainan outdoor mulai diterapkan secara bertahap. Jenis permainan yang digunakan di antaranya adalah mencari benda sesuai instruksi (treasure hunt), permainan angka di lapangan (lompat angka), permainan mencocokkan warna dan bentuk, serta kegiatan eksplorasi alam seperti mengamati daun, batu, dan hewan kecil. Setiap kegiatan dirancang untuk menstimulasi daya pikir anak, termasuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengingat, dan membuat keputusan.

Misalnya, dalam permainan "Lompat Angka", anak diminta melompat dari satu angka ke angka lain sesuai dengan instruksi guru. Kegiatan ini mengintegrasikan kemampuan motorik kasar dengan kemampuan mengenali angka dan urutan. Sementara dalam kegiatan eksplorasi alam, anak-anak diajak berjalan di sekitar taman sekolah untuk mengamati benda-benda yang memiliki karakteristik tertentu, seperti warna, bentuk, atau tekstur, lalu diminta untuk mengklasifikasikan atau membandingkan benda-benda tersebut.

Guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik seperti, "Apa perbedaan daun ini dan itu?" atau "Benda apa saja yang bentuknya bulat?" Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong anak berpikir kritis dan menganalisis secara sederhana. Setiap kegiatan berlangsung selama 30–45

menit dan dilakukan minimal dua kali dalam seminggu secara konsisten selama dua bulan.

3. Perkembangan Aspek Kognitif Anak Setelah Intervensi

Setelah dua bulan pelaksanaan permainan outdoor secara terstruktur, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan membedakan bentuk dan warna, kini lebih cepat mengenali dan mengklasifikasikannya. Anak-anak juga mulai memahami konsep urutan, jumlah, dan ukuran dengan lebih baik. Contohnya, dalam permainan berhitung dengan batu kerikil, anak tidak hanya mampu menghitung jumlah benda, tetapi juga mulai mampu menambah dan mengurangi secara sederhana.

Dari segi perhatian dan daya ingat, anak terlihat lebih fokus saat mengikuti instruksi permainan dan dapat mengingat urutan langkah-langkah permainan tanpa diarahkan ulang. Mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan dalam setiap sesi. Aktivitas eksplorasi membantu mereka mengenali pola, membandingkan objek, dan membuat hubungan antara konsep-konsep sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa permainan outdoor memberikan ruang bagi anak untuk belajar dengan cara yang aktif dan bermakna.

Guru juga mengakui adanya perubahan positif pada perilaku belajar anak. Mereka menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan, lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, dan lebih terlibat dalam diskusi kelompok kecil. Permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah menerima materi jika disampaikan melalui aktivitas bermain daripada metode ceramah atau latihan tertulis (Warisno, 2024).

4. Analisis dan Interpretasi Data

Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan keterkaitan yang kuat antara aktivitas permainan outdoor dan peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini. Peneliti mencatat bahwa ketika anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyentuh langsung objek nyata, mereka lebih cepat menyerap informasi dan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, permainan yang bersifat interaktif dan menantang merangsang otak anak untuk berpikir logis dan sistematis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Piaget bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran harus dilakukan melalui pengalaman konkret dan langsung. Permainan outdoor memberikan ruang bagi anak untuk mengalami langsung konsep-konsep kognitif melalui indera mereka. (Susilowati, 2018) Temuan ini juga sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona

perkembangan proksimal, yang menekankan pentingnya peran orang dewasa (guru) dalam memfasilitasi kegiatan yang menstimulasi kemampuan berpikir anak.

Selain itu, pendekatan bermain di luar ruangan juga memberikan pengalaman sosial yang memperkaya proses berpikir anak. Interaksi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tantangan permainan membangun kemampuan komunikasi, negosiasi, dan kerja sama, yang semuanya mendukung perkembangan aspek kognitif secara holistik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan

Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan permainan outdoor di TK Cahaya Mandiri Branti. Pertama, adanya komitmen dan kreativitas guru dalam merancang permainan yang menarik dan edukatif. Kedua, lingkungan sekolah yang mendukung, dengan halaman yang cukup luas dan adanya kebun kecil yang dapat dijadikan tempat eksplorasi. Ketiga, keterlibatan anak yang tinggi karena pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani.

Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Salah satunya adalah faktor cuaca yang tidak menentu, sehingga beberapa kegiatan yang direncanakan di luar ruangan harus ditunda atau dipindahkan ke dalam kelas. Selain itu, belum semua guru memiliki kemampuan yang cukup dalam merancang permainan outdoor yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran kognitif. (Maharani, 2021) Maka dari itu, pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi salah satu rekomendasi penting agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan outdoor merupakan metode yang sangat efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, lembaga PAUD termasuk TK Cahaya Mandiri Branti disarankan untuk menjadikan permainan outdoor sebagai bagian integral dari kurikulum harian. Guru perlu terus berinovasi dalam merancang kegiatan luar ruangan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menantang dan edukatif.

Selain itu, diperlukan juga dukungan dari orang tua dan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang aman dan ramah anak untuk kegiatan luar ruangan. Program pelatihan guru tentang perencanaan dan pelaksanaan permainan outdoor berbasis kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diadakan agar guru memiliki pemahaman yang menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Cahaya Mandiri Branti, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan outdoor terbukti efektif

Volume 1, Nomor 5 2025

dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Permainan outdoor yang dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, serta bermakna. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kognitif seperti kemampuan mengenali angka, warna, bentuk, konsep ukuran, serta kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengingat, dan memecahkan masalah secara sederhana. (Amylia & Setyowati, 2014) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara langsung, berinteraksi dengan objek nyata, serta memanfaatkan indera mereka secara maksimal dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret pada tahap usia praoperasional, serta teori Vygotsky yang menekankan pentingnya bimbingan dari orang dewasa dalam zona perkembangan proksimal anak.

Implementasi permainan outdoor di TK Cahaya Mandiri Branti dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti eksplorasi alam, permainan angka dan bentuk, serta aktivitas pengamatan dan pengklasifikasian benda-benda di lingkungan sekitar. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk menstimulasi berpikir logis, konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan memecahkan masalah anak-anak. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam membantu anak mencapai tujuan perkembangan kognitif secara optimal. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir kritis, mengamati, membandingkan, dan menarik kesimpulan sederhana berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama bermain. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan strategi pembelajaran berbasis permainan outdoor.

Selain dari peningkatan aspek kognitif, pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi belajar anak. Anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di luar kelas. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Dengan demikian, permainan outdoor tidak hanya memperkaya pengalaman kognitif anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka secara simultan.

Namun, penerapan metode ini juga menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan guru dalam merancang permainan edukatif di luar ruangan serta faktor eksternal seperti cuaca yang kurang mendukung. Kendati demikian, tantangan tersebut dapat diatasi dengan dukungan manajemen sekolah, pelatihan guru secara berkala, dan pengembangan sarana pendukung kegiatan outdoor yang aman dan ramah anak. Oleh karena itu, sangat disarankan agar lembaga pendidikan

anak usia dini, khususnya TK Cahaya Mandiri Branti, menjadikan permainan outdoor sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran, karena terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan aspek kognitif anak. Dengan inovasi yang berkelanjutan dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta pihak sekolah, pembelajaran berbasis permainan luar ruang dapat menjadi pendekatan yang efektif, menyenangkan, dan mendidik dalam menyiapkan anak usia dini menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

REFERENSI

- Amylia, L., & Setyowati, S. (2014). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Anak Kelompok a Di Tk Tunas Harapan Menongo Sukodadi. *PAUD Teratai*, 3(3), 1-7.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 200-212.
- Kognitif, M. R. (2015). *Jurnal Keolahragaan MODEL PERMAINAN AKTIVITAS LUAR KELAS UNTUK Jurnal Keolahragaan*. 3(2), 164-177.
- Maharani, J. F. (2021). PENGARUH PERMAINAN OUTDOOR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN di PAUD ALANG-ALANG. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.5851>
- Maulana, N., & Handayani, A. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenai Konsep Ukuran Melalui Metode Outdoor Learning Di TK Negeri Pagar Merbau Kelompok B T.A 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(Oktober), 1-10.
- Prasetyo, R., Synthiawati, N. N., & Susanto, N. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Games Activities untuk Meningkatkan Problem Solving Skills Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7362-7370. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5545>
- Raihana Raihana, Alucyana Alucyana, Bahril Hidayat, Ihya Syafira, & Wirdatul Jannah. (2020). Peningkatan Pemahaman Program Bermain Anak Indoor Dan Outdoor Di Desa Koto Tuo Kecamatan Batang Peranap. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 78-83. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1871>
- Rukiyah, I. (2021). *Metode Bermain Outdoor*. xx(x), 35-48.
- Susilowati, R. (2018). Strategi Belajar Out Door Bagi Anak Paud. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4266>
- Wahyuni, S., & Hasbur, H. S. (2025). Pengaruh Permainan (Outdoor) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun.
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56-64.